

## Pengaruh Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber Officinale*) Terhadap Penurunan Nyeri Luka Post Sectio Saecarea Dan Percepatan Involusi Uteri Pada Ibu Post Sectio Saecarea Di Rumah Sakit Permata Bunda Malang

Novi Budi Ningrum<sup>1</sup>, Eti Kuswandar<sup>2</sup>, Fitria Aisyah<sup>3</sup>, Mufida Annisa Rahmawati<sup>4</sup>, Wiqodatul Ummah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara, Malang, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: May 28, 2023  
Final Revision: June 07, 2023  
Available Online: June 08, 2023

### KEYWORDS

*Red Ginger; Post Sectio Saecarea Wound Pain; Uterine Involution; Mrs. Post Sectio Saecarea*

### CORRESPONDENCE

Phone: 082132421750  
E-mail: novibudi1684@gmail.com

### A B S T R A C T

Labor is the process of expulsion of the fetus that occurs at term pregnancy (37-42 weeks) born spontaneously with a back of the head presentation that takes place within 18 hours without complications for both mother and fetus. This process can be inconsistent with the theory so that the fetus can not be born normally due to several factors. So that medical action is needed in the form of a caesarean section. The action of giving birth to a mother with post sectio caesarea will feel pain in the suture wound in her abdomen which can affect physical and psychological conditions so that it can disrupt the process of uterine involution. The content of Red Ginger (*Zingiber Officinale*) is expected to reduce post sectio caesarea suture pain and minimize abnormalities in the uterine involution process.

The purpose of this study was to determine the effect of red ginger extract (*Zingiber Officinale*) on reducing post sectio caesarea wound pain and accelerating uterine involution in post sectio caesarea mothers. . The design of this research is true experimental with the randomized pretest – posttest. In this study, 2 groups were used, namely the treatment group and the control group. The treatment group was given red ginger extract (*Zingiber Officinale*) and the control group was given a placebo. Data were analyzed using paired and independent t-test.

## I. INTRODUCTION

Persalinan normal merupakan proses dari mulai mulusnya ibu sampai pada keluarnya bayi dengan kondisi kepala dahulu melalui vagina, dengan lama persalinan kurang dari 24 jam (Whalley, 2008). Proses ini kadang tidak berjalan semestinya dan janin tidak dapat lahir secara normal karena beberapa faktor, yaitu komplikasi kehamilan, disproporsi sefalo-pelvik, partus lama, ruptur uteri, cairan ketuban yang tidak normal, kepala panggul. Keadaan tersebut perlu tindakan medis berupa operasi *sectio caesarea* (Padilla, et al., 2008). *Sectio caesarea* adalah melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerotomi*) (Cunningham, 2006).

Tindakan operasi *sectio caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah proses involusi uteri. Menurut Hillan (1992) dalam Anggorowati, dkk 2007 bahwa 68% ibu post *sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda mobilisasi, karena rasa tidak nyaman selama proses menyusui berlangsung atau peningkatan intensitas nyeri setelah operasi (Batubara dkk, 2008). Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post *sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi, biasanya untuk menghilangkan nyeri digunakan analgesik yang terbagi menjadi dua golongan yaitu analgesik non narkotik dan analgesik narkotik. Mengingat efek samping yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan obat-obatan kimia, maka diperlukan alternatif lain untuk mengatasi dan mengurangi rasa nyeri pada otot akibat reaksi peradangan akut pada atlet saat latihan maupun pertandingan. Salah

satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengkonsumsi jahe yang merupakan rimpang dengan banyak manfaat. Berbagai manfaat jahe yang telah diketahui selama ini antara lain sebagai obat gangguan pencernaan, analgesik, antipiretik, antiradang, antiemetik, antirematik, meningkatkan ketahanan tubuh, mengobati diare, dan juga memiliki sifat antioksidan yang aktivitasnya lebih tinggi daripada vitamin E (WInarti, 2011).

Efek anti radang jahe dikarenakan komponen aktifnya, yaitu gingerol, gingerdione, dan zingeron yang menghambat prostaglandin dengan cara menghambat enzim siklooksigenase. Selain itu jahe juga mampu menghambat enzim lipoksigenase. Hal itu akan mengakibatkan penurunan leukotrien dan prostaglandin yang merupakan mediator radang. Efek tersebut sama dengan efek antiradang dari asam mefenamat dan ibuprofen yang merupakan golongan NSAIDs (Ozgoli, 2009). Jahe sendiri telah terdaftar pada dokumen *Generally Recognized as Safe (GRAS)* di *Food and Drug Administration (FDA)* Amerika. Selama ini belum ada laporan terjadinya efek samping dan interaksi terhadap obat-obatan pada *Germany's Commission E Monograph*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jahe dapat digunakan selama 3 bulan sampai dengan 2,5 tahun tanpa efek samping (Altman, 2011).

Berdasarkan uraian di atas untuk mengurangi adanya nyeri luka post *sectio saecarea* dan percepatan involusi uteri pada ibu post *sectio saecarea* dapat dilakukan dengan pemberian ekstrak jahe merah (*Zingiber Officinale*). Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan apakah ada manfaat pemberian ekstrak jahe merah (*Zingiber Officinale*) kepada ibu post *sectio saecarea* serta membandingkan dengan kelompok kontrol.

## II. METHODS

Desain penelitian ini adalah *true experimental* dengan *the randomized pretest – posttest*. Waktu penelitian pada bulan Mei-September 2022. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui penurunan nyeri luka post sectio saecarea dan percepatan involusi uteri pada ibu post sectio saecarea setelah pemberian ekstrak jahe merah 70mg/hari selama 3 hari. Pada penelitian ini menggunakan 22 orang responden dengan dibagi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan diberikan ekstrak jahe merah dengan dosis 70mg/ hari selama 3 hari serta pada kelompok kontrol diberikan placebo. Pada kedua kelompok tersebut dilakukan pengukuran tingkat nyeri dan perubahan tinggi fundus uteri untuk melihat percepatan involusi uteri sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam pemberian rebusan air jahe ini adalah sebagai berikut yaitu 500 mg jahe dicuci bersih kemudian di iris tipis-tipis lalu di rebus dengan air 3 liter, di rebus hingga mendidih, tambahkan gula 250 gram, kemudian aduk hingga gula menyatu dengan air rebusan jahe, angkat rebusan, biarkan 5 menit hingga air rebusan jahe menghangat dengan sendirinya, kemudian minumlah 250 ml setara dengan ukuran satu gelas belimbing selagi hangat setelah sarapan pagi (Hembing Wijaya Kusuma, 2011)

Rancangan pelaksanaan penelitian dengan membandingkan dua kelompok perlakuan dan kontrol. Subyek penelitian diambil secara random dari anggota populasi yang homogen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post sectio saecarea di RS. Permata Bunda Malang. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu post sectio saecarea di RS. Permata Bunda Malang sebanyak 22 orang yang

masuk dalam penjarangan dan dibentuk menjadi 1 kelompok perlakuan (11 orang) dan 1 kelompok kontrol (11 orang).

Data yang sudah didapatkan diolah dan dianalisa menggunakan program SPSS.

### a. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

### b. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat yakni dilakukan setelah diperoleh analisis univariat. Dalam penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak jahe merah terhadap tingkat nyeri luka post sectio saecarea dan percepatan involusi uteri pada ibu post sectio saecarea.

## III. RESULT

| No.           | Intensitas Nyeri   | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1.            | Tidak Nyeri        | 0         | 0              |
| 2.            | Nyeri Ringan       | 5         | 22,8           |
| 3.            | Nyeri Sedang       | 13        | 59,1           |
| 4.            | Nyeri Berat        | 4         | 18,1           |
| 5.            | Nyeri Sangat Berat | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>22</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber : Data primer tahun 2022**

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tidak diberikan minum jahe mengalami nyeri sedang sebanyak 13 (59,10%)

| No.           | Intensitas Nyeri   | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1.            | Tidak Nyeri        | 8         | 36,3           |
| 2.            | Nyeri Ringan       | 12        | 54,6           |
| 3.            | Nyeri Sedang       | 2         | 9,1            |
| 4.            | Nyeri Berat        | 0         | 0              |
| 5.            | Nyeri Sangat Berat | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>22</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber : Data primer tahun 2022**

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar

responden yang diberikan minum jahe mengalami nyeri ringan sebanyak 12 (54,60%)

| Kelompok                   | Tingkatan Nyeri |       |              |       |              |       |             |       |                    |      | Total |     |
|----------------------------|-----------------|-------|--------------|-------|--------------|-------|-------------|-------|--------------------|------|-------|-----|
|                            | Tidak nyeri     |       | Nyeri Ringan |       | Nyeri Sedang |       | Nyeri Berat |       | Nyeri Sangat berat |      | f     | %   |
|                            | f               | %     | f            | %     | f            | %     | f           | %     | f                  | %    |       |     |
| Tidak diberikan jahe merah | 0               | 0,00  | 5            | 22,80 | 13           | 59,10 | 4           | 18,10 | 0                  | 0,00 | 22    | 100 |
| Pemberian jahe merah       | 8               | 36,30 | 12           | 54,60 | 2            | 9,10  | 0           | 0,00  | 0                  | 0,00 | 22    | 100 |
| Total                      | 8               | 18,18 | 17           | 38,64 | 15           | 34,08 | 4           | 9,10  | 0                  | 0    | 44    | 100 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok yang tidak diberikan jahe sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 13 responden (59,10%) sedangkan yang diberikan minum jahe merah sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 12 responden (54,60%).

|         | Eksperimen<br>Mean +SD | Kontrol<br>Mean+SD |        |
|---------|------------------------|--------------------|--------|
| Sebelum | 12,1 ± 0,326           | 12,067 ± 0,309     |        |
| Sesudah | 4,4 ± 5,833            | 12,067 ± 0,309     | 0,0001 |
|         | 7,7                    | 6,23               | 0,0001 |

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui pengaruh sesudah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *mann-witney* didapatkan *p value* 0,0001 dan nilai Z hitung sebesar -4,436. Besarnya *p value* 0,0001 < 0,05, serta selisih *mean rank* kelompok eksperimen sebesar 7,7, sedangkan selisih *mean rank* kelompok kontrol hanya sebesar 6,23 yang berarti terdapat perbedaan penurunan tinggi fundus uteri yang diberikan dan tidak diberikan kapsul ekstrak Jahe Merah

#### IV DISCUSSION

Untuk mengetahui pengaruh ekstrak jahe merah (*zingiber officinale*) terhadap percepatan involusi uteri pada ibu post sectio saecarea digunakan hasil uji wilcoxon dengan hasil *p value* 0,0001 <

0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat manfaat pemberian kapsul ekstrak Jahe Merah (*Zingiber Officinale*) terhadap involusi uteri pada ibu nifas.

Hasil penelitian kelompok yang tidak diberikan jahe merah sebagian besar mengalami nyeri sedang sedangkan yang diberikan minum jahe merah sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 12 responden. Berdasarkan hasil analisis uji sample t-test didapatkan pengaruh pemberian jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum pada ibu post sectio saecarea.

Nyeri adalah suatu sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus spesifik bersifat subyektif dan berbeda antara masing-masing individu karena dipengaruhi oleh faktor psikososial dan kultur serta *endorphin* seseorang, sehingga orang tersebut lebih merasakan nyeri (Lia, 2011). Pengukuran nyeri dengan pendekatan obyektif yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologik tubuh terhadap nyeri itu sendiri. Namun, pengukuran dengan teknik ini juga tidak dapat memberikan gambaran pasti tentang nyeri itu sendiri (Tamsuri, 2006).

Nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan nyeri perineum jarang mau bergerak pasca persalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lokea yang tidak lancar, perdarahan pasca partum, dan sepsis yang mengakibatkan infeksi perineum Chaweewan (2007).

Jahe sama efektifnya dengan asam mefenamat (*mefenamic acid*) dan ibuprofen untuk mengurangi nyeri (Anurogo & Wulandari, 2011) Kandungan aleorisin pada rimpang jahe seperti gingerol dan shogaol memiliki aktivitas antioksidan diatas vitamin E (Kumalaningsih, 2006). Antioksidan dapat membantu seluruh sel dan jaringan tubuh

memperbaiki serta mengatasi peradangan atau inflamasi sehingga dapat mengurangi keparahan dan durasi periode sakit.

#### IV. CONCLUSION

Kesimpulan dari artikel ini adalah :

1. Sebagian besar ibu post sectio saecarea di RS Permata Bunda Malang yang tidak diberikan minum jahe merah mengalami nyeri sedang dan mengalami proses involusi uteri yang lambat.
2. Sebagian besar ibu post sectio saecarea di RS Permata Bunda Malang yang diberikan minum jahe merah mengalami nyeri luka perineum ringan dan proses involusi uteri lebih cepat
3. Ada pengaruh pemberian ekstrak jahe merah (*zingiber officinale*) terhadap penurunan nyeri luka post sectio saecarea dan percepatan involusi uteri di Ruma Sakit Permata Bunda Malang

Adapun saran dari penelitian ini adalah bagi peneliti diharapkan untuk melakukan

penelitian dengan metode non farmakologi yang lain sehingga banyak alternatif untuk mengatasi nyeri luka post sectio saecarea dan percepatan involusi uteri sehingga bisa digunakan sebagai pengganti obat kimiawi, dan bagi ibu post sectio saecarea penelitian ini sebagai wacana dan alternatif lain dalam menangani nyeri luka operasi dengan menggunakan bahan non farmakologi, serta bisa digunakan untuk mempercepat proses involusi uteri.

#### REFERENCES

- Farrer, Helen. 2011. *Perawatan Maternitas*. Edisi 2. Jakarta.: Balai Pustaka.
- Fauzi, A, dkk. 2011. *Nyeri Menstruasi (Dismenore)*. <http://www.satumed.com/artikel/menstruasi>. Di akses tanggal 2 November 2019
- Geddes & Grosset. 2013. *Terapi-terapi Alternatif*. Lotus, Yogyakarta.
- Gholib. 2008. Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) dan Jahe Putih (*Zingiber officinale* var. *amarum*) Terhadap *Trichophyton mentagrophytes* dan *Cryptococcus neoformans*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor.
- Harahap, 2011. *Kapita Selekta Neurologi*. Gadjah Mada University Press,
- Hindiriati, Titik. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Involusi Uteri pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Bersalin Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 14 No.1 Tahun 2014. (<http://jurnal.unbari.ac.id/images/stories/Vol.4%20No.1%20Feb%202014/titik.pdf>, situs diakses 31 Oktober 2019)
- Jakarta .  
Jakarta.
- Karkata MK (2010). Perdarahan postpartum (PPP). Dalam: Saifuddin AB, Rachimhadhi T,
- Kuswandari, E. (2022). Hubungan Usia Ibu Hamil Dan Paritas Dengan Kejadian Preeklamsia Di Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang: The

- relationship between the age of pregnant women and parity with the incidence of preeclampsia at the Sumbermanjing Kulon Health Center, Malang Regency. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(3), 160-164. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v8i3.1354>
- Liewillyn-Jones. 2013. *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*. Hipokrates
- Manuaba. 2010. *Ilmu kebidanan penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC, Jakarta.
- Ningrum, N. B. (2022). Hubungan Stress, Pola Nutrisi Dan Riwayat Kesehatan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil : Studi Di Pmb Bidan Siti Mahmudah, Amd.Keb Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(02). Diambil dari <http://ejurnal.whn.ac.id/index.php/jik/article/view/97>
- Nursalam. 2013. *Konsep Dan Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Price dan Wilson. 2015. *Patofisiologi Volume 2*. EGC, Jakarta.
- Rahmawati, M. A., & Ningrum, N. B. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Kelurahan' Ngaglik. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10(2), 96–100. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i2.2076>
- Sapoetra, Karta. 2010. *Tanaman obat Herbal*. Dua tujuh, Surabaya.
- Siswanto. 2011. *Tanaman Jahe*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tamsuri, Anas. 2011. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. EGC, Jakarta.
- Ummah, Wiqodatul., Ningrum, Novi Budi (2022). Penyembuhan Luka Post Sectio Cesarea (SC) dengan Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) di Rumah Sakit Permata Hati Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol 10, No 3, 2022*, hal 413-420. Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/3853>
- Wiliam, Rayburn. 2011. *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*. Hipokrates,
- Winkjosastro GH. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Ed 4, Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, pp: 522- 529. Yogyakarta.